

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SEMESTER GANJIL SMP MUHAMMADIYAH 10 BELIK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Fajar Nur Fuadin¹

¹SMP Muhammadiyah 10 Belik Pematang

Email: fajarnurfuadin@gmail.com

Abstrak:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga. Kebiasaan belajar matematika yang tidak baik seperti: belajar tidak teratur, belajar hanya menjelang ulangan/ujian, dan tidak memiliki catatan yang bentuk – bentuk belajar tersebut diduga merupakan faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Bahkan lingkungan keluarga yang tidak baik seperti; suasana lingkungan rumah yang gaduh dan suasana lingkungan keluarga yang tegang sehingga mengakibatkan kurang nyamannya siswa belajar matematika di rumah juga diduga menjadi faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar matematika siswa dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 152 siswa. Sampel sebanyak 1 kelas dengan jumlah 31 siswa yang diambil dengan teknik *random sampling* terhadap kelas diperoleh kelas VIII B. Teknik pengumpulan data digunakan metode angket untuk memperoleh data kebiasaan belajar matematika dan lingkungan keluarga, metode dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,603 dan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 44,076 + 0,294 X_1$, pada taraf signifikan 5% dengan db = 29. (2) ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,487 persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 46,754 + 0,228 X_2$ pada taraf signifikan 5% dengan db = 29. (3) ada hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar matematika dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien ganda sebesar 0,658 dan persamaan regresi linier ganda yaitu $\hat{Y} = 34,113 + 0,237X_1 + 0,135X_2$ dengan db: $v_1 = 2$ dan $v_2 = 28$. Sumbangan relatif yang diperoleh variabel X_1 sebesar 67,68% dan variabel X_2 sebesar 32,42% sedangkan sumbangan efektif yang diperoleh variabel X_1 sebesar 29,26% dan variabel X_2 sebesar 14,04%.

Kata Kunci: kebiasaan belajar, lingkungan keluarga, hasil belajar

Abstract:

Factors that affect learning outcomes include study habits and the family environment. Math study habits were not as good as: irregular learning, learning just before the replication / exam, and do not have a complete record. These forms of learning is thought to be factors that lead to low student math learning outcomes. Even that was not a good family environment such as a rowdy atmosphere home environment and family atmosphere was tense, resulting in less discomfort students learn math at home was also suspected to be factors that lead to low student math learning outcomes. This research was aimed at finding out the relationship between mathematics learning habit and

family's environmental on mathematics learning outcomes. The population of this research was the students of the VIIIth grade of SMP Muhammadiyah 10 Belik that consists of 5 classes with the amount was 152 students. The sample was a class with 31 students that was taken by using random sampling technique on class, and the class was VIII B. Data collecting technique that was used in this research was questionnaire method used to collect the data of mathematics learning habit and the family's environmental, the documentation method used to collect the data of students' mathematics learning outcomes. The data analyzing technique of this research was the multiple linear regression analysis. The research finding shows (1) there was a positive and significant relationship between mathematics learning habit on students' mathematics learning outcomes with the coefficient correlation was 0.603 and the simple linear regression equation was $\hat{Y} = 44.076 + 0.294 X_1$, in the significant degree 5% with $df = 29$. (2) there was a positive and significant relationship between family's environmental on students' mathematics learning outcomes with the coefficient correlation was 0.487, and the simple linear regression equation $\hat{Y} = 46.754 + 0.228 X_2$, in the significant degree 5% with $df = 29$. (3) there was a positive and significant relationship between mathematics learning habit and family's environmental on students' mathematics learning outcomes with the multiple coefficient correlation was 0.658 and the multiple linear regression equation was $\hat{Y} = 34.113 + 0.237X_1 + 0.135X_2$ with $df: v_1 = 2$ dan $v_2 = 28$. The relative contribution gotten by variable X_1 was 67.68%, and the relative contribution gotten by variable X_2 was 32.42%. While the effective contribution by variable X_1 was 29.26% and the effective contribution gotten by variable X_2 was 14.04%

Keywords: learning habit, family's environmental, learning outcomes

Pendahuluan

Salah satu proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia adalah pendidikan formal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal meliputi beberapa jenjang yakni jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, dan jenjang pendidikan atas. Salah satu pendidikan dasar adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diselenggarakan untuk melandasi menuju jenjang pendidikan menengah atas.

SMP Muhammadiyah 10 Belik adalah salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Pematang Siantar. Salah satu mata pelajaran wajib diberikan di SMP Muhammadiyah 10 Belik adalah mata pelajaran matematika. Matematika diberikan di sekolah menengah pertama agar peserta didik mampu berpikir logis, kritis, kreatif dan mampu menerapkan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Belik, hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai PAS ganjil mata pelajaran matematika tahun ajaran 2018/2019, dari 150 siswa kelas VII sebanyak 98% nilai PAS pelajaran matematika dibawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dan nilai rata-rata tiap kelas VII masih dibawah KKM. KKM yang ditetapkan di SMP Muhammadiyah 10 Belik untuk kelas VII yaitu 65.

Masih rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Belik tahun pelajaran 2018/2019 diduga dikarenakan adanya kesulitan belajar matematika yang dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *Intern* (yang berasal dari dalam individu) meliputi; kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif (kebiasaan), kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Sedangkan Faktor *Ekstern* (yang berasal dari luar individu) meliputi; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

Salah satu faktor *intern* yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika adalah kebiasaan belajar matematika Kebiasaan merupakan salah satu aspek tingkah laku sebagai hasil belajar, artinya setiap individu yang mengalami proses belajar akan nampak dalam perubahan kebiasaanya.

Belajar secara teratur dan rutin dengan bahan pelajaran yang sedikit lebih menguntungkan dari pada belajar dengan bahan pelajaran yang banyak dalam waktu semalam, sehingga perlu adanya kebiasaan yang baik dan teratur untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Perilaku kebiasaan belajar matematika dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain: kebiasaan siswa sebelum mengikuti pelajaran matematika, kebiasaan siswa selama mengikuti pelajaran matematika dan kebiasaan belajar sesudah mengikuti pelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik, bahwa sebagian besar siswa mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik dalam belajar seperti; belajar tidak teratur, belajar hanya menjelang ulangan/ujian, dan tidak memiliki catatan yang lengkap. Bentuk – bentuk belajar tersebut diduga merupakan faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu faktor *ekstern* yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika adalah lingkungan keluarga. Suasana lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap proses belajar anak, suasana lingkungan rumah yang gaduh dan semrawut membuat anak tidak dapat belajar dengan baik dirumah. Suasana lingkungan keluarga yang tegang juga membuat anak bosan di rumah dan tidak merasa nyaman. Lingkungan keluarga yang demikian diduga dapat mengakibatkan perkembangan belajar anak cenderung rendah. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi siswa, sehingga secara langsung maupun tidak langsung berhubungan terhadap perilaku dalam perkembangan anak, termasuk didalamnya hasil belajar anak didik tersebut. Keadaan lingkungan keluarga yang demikian menjadi faktor rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa Kelas SMP Muhammadiyah 10 Belik, bahwa sebagian besar siswa kurang nyaman belajar di rumah dan sering merasa bosan di rumah. Keadaan lingkungan keluarga yang demikian diduga menjadi faktor rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Muhammadiyah 10 Belik Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Adakah hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 10 Belik Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) Adakah hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 10 Belik Tahun Pelajaran 2019/2020? (3) Adakah hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar matematika siswa dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 10 Belik Tahun Pelajaran 2019/2020?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 10 Belik Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 10 Belik Tahun Pelajaran 2019/2020. (3) Ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar matematika siswa dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 10 Belik Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Belik kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik Tahun Pelajaran 2019/2020, yang terdiri dari 5 kelas. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* terhadap kelas dan terpilih kelas VIII B yang terdiri dari 31 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk variabel bebas dan dokumentasi untuk variabel terikat.

Metode Angket: digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel bebas kebiasaan belajar matematika (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2), dengan menggunakan lima alternatif jawaban.

Metode Dokumentasi : digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel terikat yaitu hasil belajar matematika kelas VIII B yaitu nilai ulangan harian siswa pada bab relasi dan fungsi.

Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, independensi dan linieritas. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi ganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan pengisian angket dan dokumentasi nilai mata pelajaran matematika siswa kelas VIII B Semester Genap SMP Muhammadiyah 10 Belik Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah responden 31 siswa, didapat hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji prasyarat analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* (χ^2) dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $k - 3$. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$.

b. Uji Independen

Uji independen digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas yaitu variabel kebiasaan belajar matematika pada matematika (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Kriteria pengambilan keputusannya bersifat independen apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $(B - 1)(K - 1)$.

c. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dengan menggunakan rumus regresi linier (*Uji F*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah hubungan antara variabel X dan Y linier apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dalam taraf signifikan 5% dan dk pembilang = $k-2$ dan dk penyebut = $n-k$.

Hasil uji prasyarat dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Prasyarat

Daftar Uji	Hasil	Rujukan	Interpretasi
Normalitas X_1	χ^2 hitung = 0,968	χ^2 tabel = 7,815	Normal
Normalitas X_2	χ^2 hitung = 1,016	χ^2 tabel = 7,815	Normal
Normalitas Y	χ^2 hitung = 2,842	χ^2 tabel = 7,815	Normal
Independen	χ^2 hitung = 35,452	χ^2 tabel = 37,652	Independen
Linearitas $X_1 - Y$	$F_{hitung} = 1,054$	$F_{hitung} = 2,768$	Linear
Linearitas $X_2 - Y$	$F_{hitung} = 0,470$	$F_{hitung} = 3,425$	Linear

2. Uji Hipotesis

a. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi sederhana (r) antara kebiasaan belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,603. Selain itu diperoleh pula persamaan regresi sederhana Y atas X_1 adalah $\hat{Y} = 44,076 + 0,294 X_1$. Selanjutnya pada pengujian terhadap keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,074$ sedangkan $t_{tabel} = 1,699$ pada taraf signifikan 5% dan $db = 31 - 2 = 29$. Sehingga diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan demikian $H_{1.1}$ yang berbunyi "ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar matematika terhadap hasil belajar siswa".

b. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi sederhana (r) antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,487. Selain itu diperoleh pula persamaan regresi sederhana Y atas X_2 adalah $\hat{Y} = 46,755 + 0,228 X_2$. Selanjutnya pada pengujian terhadap keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,006$ sedangkan $t_{tabel} = 1,699$ pada taraf signifikan 5% dan $db = 31 - 2 = 29$. Sehingga diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan demikian $H_{1.2}$ yang berbunyi "ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa".

c. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) antara kebiasaan belajar matematika dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,658. Selain itu diperoleh pula persamaan regresi ganda X_1 dan X_2 adalah $\hat{Y} = 34,113 + 0,237 X_1 + 0,135 X_2$. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji F, dari perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 10,69$ sedangkan $F_{tabel} = 3,34$ pada taraf signifikan 5% dan dk pembilang = 2, dk penyebut = 28. Sehingga diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dengan demikian $H_{1.3}$ yang berbunyi "ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar matematika dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa". Untuk hasil uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Daftar Uji	Hasil	Rujukan	Interpretasi
Korelasi $X_1 - Y$	$t_{hitung} = 4,074$	$t_{tabel} = 1,699$	Postif dan signifikan
Korelasi $X_2 - Y$	$t_{hitung} = 3,006$	$t_{tabel} = 1,699$	Postif dan signifikan

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Daftar Uji	Hasil	Rujukan	Interpretasi
Korelasi linier ganda	$F_{hitung} = 10,69$	$F_{tabel} = 3,34$	Postif dan signifikan

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan kebiasaan belajar matematika (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 10 Belik tahun pelajaran 2019/2020. Pada bagian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi. Penelitian ini menemukan bahwa: Dengan analisis korelasi sederhana, maka diperoleh koefien korelasi kebiasaan belajar matematika (X_1) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) sebesar 0,603 dan $t_{hit} = 4,074$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5 %, $db = 29$ yaitu 1,699. Sehingga

diperoleh $t_{hitung} = 4,074 > t_{tabel} = 1,699$, dengan demikian hipotesis pertama telah teruji dengan menolak $H_{0.1}$ dan menerima $H_{1.1}$. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara kebiasaan belajar matematika (X_1) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) dalam bentuk persamaan regresi linier yaitu $\hat{Y} = 44,076 + 0,294 X_1$ dan koefisien arah regresi sebesar 0,294 artinya setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,294 kenaikan Y . Dengan kata lain, semakin tinggi kebiasaan belajar matematika maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Oleh sebab itu harus dilihat bagaimana proses berpikir dari siswa mengenai kebiasaan belajar berdasarkan gaya belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Susandi & Widyawati, 2017).

Dengan analisis korelasi sederhana dan uji- t , maka diperoleh koefisien korelasi lingkungan keluarga (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,487 dan t_{hitung} sebesar 3,006, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, db = 29 yaitu 1,699. Sehingga diperoleh $t_{hit} = 3,006 > t_{tab} = 1,699$. Dengan demikian hipotesis kedua telah teruji dengan menolak $H_{0.2}$ dan menerima $H_{1.2}$. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari hubungan lingkungan keluarga (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) dalam bentuk persamaan regresi linier yaitu $\hat{Y} = 46,754 + 0,228 X_2$, koefisien arah regresi sebesar 0,228 artinya setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,228 kenaikan Y . Dengan kata lain, semakin tinggi lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa.

Dengan analisis uji korelasi ganda dan uji- F diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,658 dan F_{hitung} sebesar 10,69 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, db pembilang = 2 dan db penyebut = 28 yaitu sebesar 3,34. Sehingga diperoleh $F_{hitung} = 10,69 > F_{tabel} = 3,34$ menunjukkan bahwa kebiasaan belajar matematika (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Ditunjukkan dari hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) dalam bentuk persamaan linier regresi ganda yaitu $\hat{Y} = 34,113 + 0,237X_1 + 0,135X_2$. Artinya setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,237 kenaikan Y dan setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,135 kenaikan Y . Dengan kata lain, semakin tinggi kebiasaan belajar matematika dan lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa.

Sumbangan yang diperoleh dari masing-masing variabel bebas yaitu: dari variabel X_1 diperoleh **sumbangan relatif sebesar 67,58%** dan **sumbangan efektif sebesar 29,26%**, sedangkan dari variabel X_2 diperoleh pula **sumbangan relatif sebesar 32,42%** dan **sumbangan efektif sebesar 14,04%**. Setelah diketahui bahwa kebiasaan belajar matematika dan lingkungan keluarga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, berarti kenaikan dan penurunan hasil belajar matematika siswa berkaitan dengan tinggi rendahnya kebiasaan belajar matematika dan lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, diharapkan kepada berbagai pihak dapat mengoptimalkan peranannya dalam meningkatkan hasil belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa maka perlu adanya kebiasaan belajar matematika yang baik dan lingkungan keluarga yang baik. Kebiasaan belajar matematika yang baik antara lain: mengerjakan tugas, membuat catatan, mengulangan

pelajaran, berkonsentrasi ketika pelajaran berlangsung, dll. Sedangkan lingkungan keluarga yang baik antara lain: orang tua yang perhatian terhadap belajar matematika siswa, saudara yang membantu ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika, suasana rumah yang nyaman untuk belajar, pengertian orang tua dll. Selain itu juga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa misalkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Susandi, et. al., 2020b). Hal ini dilakukan agar kemampuan berpikir kritis yang masih rendah dapat ditingkatkan sehingga prestasi belajar siswa pada matematika juga meningkat (Susandi, et. al., 2018; Susandi, et. al., 2019a; Susandi, et. al., 2019b; Susandi, et. al., 2020a).

Dari besarnya sumbangan efektif (SE) yang diperoleh menunjukkan bahwa kebiasaan belajar matematika berhubungan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 29,26 % dan faktor lingkungan keluarga 14,04 % Sedangkan sisanya berhubungan dengan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sehingga dapat diketahui kebiasaan belajar matematika memberikan sumbangan yang lebih besar dari pada lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk besarnya sumbangan efektif kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Variabel	Kebiasaan Belajar Siswa	Lingkungan Keluarga	Total
SE	29,26%	14,04%	43,30%
SR	67,58%	32,42%	100%

Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV dan V, maka didapatkan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik dalam kategori sedang. Aspek yang mempengaruhinya hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar di rumah maupun di sekolah. Kemudian aspek yang perlu diperhatikan adalah dukungan orang tua, sebaran hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Kebiasaan belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Aspek yang mempengaruhinya adalah belum banyaknya siswa yang dapat menerapkan kebiasaan belajar yang baik. Masih adanya siswa yang malas mencatat, masih adanya siswa yang tidak berusaha mengulang materi dirumah. Beberapa kebiasaan belajar itulah yang menyebabkan kebiasaan belajar siswa dalam kategori sedang, hasil sebaran kebiasaan belajar dapat dilihat pada Tabel 6.

Variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kategori sedang . Aspek yang mempengaruhinya adalah masih adanya orang tua siswa yang acuh dengan belajar anaknya, masih adanya orang tua yang tidak mendukung jam belajar anak . dan beberapa siswa yang susasana lingkungan keluarganya tidak mendukung proses belajar anak.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku positif antara kebiasaan belajar siswa dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Muhammadiyah 10 Belik tahun pelajaran 2019/2020 secara simultan. Kontribusi kebiasaan belajar siswa lebih dominan memberikan kontribusinya terhadap hasil belajar siswa, sedangkan lingkungan keluarga tidak terlalu dominan memberikan kontribusinya terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 5. Sebaran Siswa Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$X > 78,61$	5	16,13
Sedang	$67,61 < X < 78,61$	17	54,84
Rendah	$X < 67,61$	9	29,03
Jumlah		31	100,00

Tabel 6. Sebaran Siswa Berdasarkan Berdasarkan Kategori Kebiasaan Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$X > 109,21$	4	12,90
Sedang	$87,02 < X < 109,21$	20	64,52
Rendah	$X < 87,02$	7	22,58
Jumlah		31	100,00

Tabel 7. Sebaran Siswa Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$X > 126,82$	3	9,68
Sedang	$104,21 < X < 126,82$	21	67,74
Rendah	$X < 104,21$	7	22,58
Jumlah		31	100,00

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2005. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hughes, A.G and E.H Hughes. (2012). *Learning and Teaching: Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Nurdiyanto, T. (2011). *Hubungan Tingkat Kecerdasan dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Semester 2 Kelas VII SMP Negeri 1 Sayegan Sleman Tahun Ajaran 2010/2011*. Yogyakarta : FKIP UAD.
- Rahayu, S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2016: 50-59.
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana. (2003). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung:Tarsito.
- _____. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____. (2015). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- _____. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susandi, A.D., & Widyawati, S. (2017). Proses Berpikir dalam Memecahkan Masalah Logika Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), Pp. 45-52.
- Susandi, A.D., Sa'dijah, C., As'ari, A.R. & Susiswo. (2018). Error Analysis on Prospective Teacher in Solving the Problem of Critical Thinking Mathematics with Apos Theory. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 218, 71-75*, First International Conference on Science, Mathematics, and Education, (ICoMSE 2017), Atlantis Press. .
- Susandi, A.D., Sa'dijah, C., As'ari, A.R. & Susiswo. (2019a). What Error Happened to Inferences of Senior High School Students Using Mathematical Critical Thinking Ability. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(9), 507-511
- Susandi, A.D., Sa'dijah, C., As'ari, A.R. & Susiswo. (2019b). Students' critical ability of mathematics based on cognitive styles. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315 (2019) 012018.
- Susandi, A.D., Sa'dijah, C., As'ari, A.R. & Susiswo. (2020a). M6 Learning Model: The Framework to Design a Learning Model That Improves Students' Critical Thinking Skill. *SRP*, 11(6): 1245-1254. doi:10.31838/srp.2020.6.182.
- Susandi, A.D. (2020b). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika. *SIGMA*, 6(1), 26-41.
- Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara.